

# pareparese mia 2.docx

*by* 1 1

---

**Submission date:** 12-Sep-2024 01:19PM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2451819451

**File name:** pareparese\_mia\_2.docx (144.16K)

**Word count:** 7699

**Character count:** 50858

**ANALISIS PERAN PENGAWASAN PETUGAS AVIATION SECURITY  
DALAM MENDETEKSI ANCAMAN BARANG BERBAHAYA DI  
BANDAR UDARA RAHADI OESMAN KETAPANG**

**Penulis :**  
SUMIYATI

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: untuk mengetahui tata cara memeriksa keselamatan orang perseorangan, serta penumpang, barang bawaan, barang lain yang diangkut dengan pesawat udara. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang handal. Oleh karena itu, penyelenggara terminal udara mempunyai unit luar biasa yang berperan sebagai unit Keamanan Penerbangan (AVSEC) yang berperan sebagai unit yang menjamin keamanan terminal udara di bawah divisi fungsional. Unit Flight Security (AVSEC) harus memiliki izin sebagai norma kewajaran dalam melakukan kewajiban di terminal udara, fakultas AVSEC pada umumnya mematuhi atau sepenuhnya diarahkan oleh pedoman ICAO (Worldwide Common Flying Association)

Metode pengumpulan yang digunakan adalah persepsi, pertemuan, arsip dan dokumentasi serta persepsi. Ilmuwan dengan lugas menyelesaikan persepsi, analisis juga memahami hasil dari informasi yang diambil saat pertemuan dan persepsi. Peneliti melakukan wawancara kepada petugas Keamanan Penerbangan dengan menggunakan tiga narasumber. Data dokumenter untuk wawancara berasal dari dokumentasi kegiatan petugas Keamanan Penerbangan selama menjalankan tanggung jawabnya di lapangan, serta dokumen pelaksanaan teknik analisis data yang digunakan, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, diskusi, dan kesimpulan.

peran petugas *Aviation Security* sangat penting untuk menunjang keamanan penerbangan, para petugas harus memastikan barang bawaan penumpang yang masuk kedalam pesawat, tidak ada barang yang terlarang atau barang yang membahayakan penumpang yang lain. dikarenakan tanggung jawab petugas *Aviation Security* sangat besar Selain itu, para AVSEC telah menjalankan kewajibannya sesuai dengan metode organisasi yang ada. Penerapan metode kerja standar (SOP) juga sangat menarik dalam pengembangan lebih lanjut penerapan yang representatif, dimana sistem fungsional standar merupakan pedoman dan strategi penyelesaian yang disusun oleh setiap pekerja di setiap area kerja tertentu.

**Kata Kunci :** petugas *aviation security*, Ancaman barang berbahaya, pengawasan

**ANALYSIS OF THE ROLE OF SUPERVISION OF AVIATION SECURITY OFFICERS IN DETECTING DANGEROUS GOODS THREAT AT RAHADI OESMAN KETAPANG**

**Writer :  
SUMIYATI**

**42  
ABSTRACT**

*This research aims to find out: what the procedures are for checking the security of aircraft passengers and luggage transported by aircraft and individuals, so reliable human resources are needed. Therefore, airport operators have special units that carry out the role. an Aviation Security unit (AVSEC) which has a role as a unit that ensures airport security which is under the operational division. The Aviation Security Unit (AVSEC) must have a license as a standard of suitability in carrying out duties at airports, Avsec personnel always adhere to or are Fully guided by ICAO (International Civil Aviation Organization) regulations*

*The qualitative research methods used in this study were The information assortment procedures utilized were perception, meetings, archives, and documentation alongside perceptions. The scientist clearly completed perceptions, the analyst also made sense of the aftereffects of the information taken during meetings and perceptions. The researcher conducted interviews with Aviation Security Officers from three different sources. The data for the interviews came from implementation documents for the data analysis techniques used, including data collection, data reduction, data presentation, discussion, and conclusions, as well as in documentation of the activities Aviation Security Officers engaged in while carrying out their duties and responsibilities in the field.*

*The role of aviation security officers is very important to support flight security. Officers must ensure that passengers' luggage entering the plane contains no prohibited items or items that endanger other passengers. This is because the responsibility of aviation security officers is very large and Avsec officers have carried it out. duties in accordance with existing procedures in the company. The implementation of standard operating procedures (SOP) is also very influential in improving employee performance where standard operational procedures are a guidebook and procedures for carrying out the work of each employee at each job desk.*

**Keywords:** aviation security officers, threat of dangerous goods, supervision

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan transportasi di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat contoh utamanya yaitu sistem transportasi udara Indonesia perkembangan ini dapat dilihat dari antusias masyarakat Indonesia yang menggunakan sarana penerbangan menjadi salah satu angkutan yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini karena sarana transportasi udara merupakan sarana transportasi yang sangat efisien dan dapat menjangkau daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau menjadi lebih mudah untuk dijangkau alias lebih cepat, dalam mengatasi bidang segi ekonomi, pemerintahan, pariwisata, dan lain-lain. Oleh sebab itu masyarakat banyak yang memilih sarana transportasi udara sebagai alat transportasi yang dapat dikatakan sangat efisien.

Bandar udara mempunyai peran <sup>1</sup> dalam mendukung kegiatan transportasi di Indonesia. bandar udara merupakan salah satu komponen terpenting dalam menunjang kegiatan transportasi udara yang efektif dan efisien, untuk menjamain kenyamanan penerbangan, maka dibutuhkan <sup>25</sup> sumber daya manusia yang handal. oleh karena itu pada penyelenggara bandar udara unit khusus yang melakukan peran sebagai unit *Aviation Security* (AVSEC) yang mempunyai peran sebagai unit yang menjamin keamanan bandar udara yang berada di bawah divisi operasional. unit *Avition Security* ( AVSEC) harus mempunyai lisensi sebagai standar dari kelayakan dalam menjalankan kewajiban di terminal udara sesuai informasi yang diperoleh dari (Pedoman

Kepala Jenderal Penerbangan Umum Nomor: <sup>5</sup> SKEP/2765/XXII/2010 Bagian I poin 9) AVSEC (Aviation Security) adalah tenaga kerja keamanan penerbangan yang wajib memiliki Izin Kemampuan Resmi atau Surat Keaslian (SKTP) yang mempunyai kewajiban dan kewajiban di bidang keamanan penerbangan. Personel AVSEC selalu mematuhi atau sepenuhnya berpedoman pada peraturan ICAO (Organisasi Penerbangan Sipil Internasional) ketika menjalankan seluruh tanggung jawabnya. Organisasi <sup>5</sup> Penerbangan Sipil Internasional (ICAO), yang anggotanya adalah pemerintah negara-negara yang menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, bertanggung jawab untuk menetapkan peraturan operasional penerbangan internasional. Organisasi ini mempunyai kemampuan dan tugas membuat pedoman terbang serta mengawasi pedoman tersebut sehingga disetujui oleh seluruh negara anggota ICAO, termasuk Indonesia.

<sup>3</sup> Bandar udara Rahadi Oesman ketapang merupakan terminal udara yang diawasi oleh Badan Perhubungan Udara yang terletak di Ketapang, Kalimantan Barat. <sup>1</sup> Unit Aviation Security (AVSEC) wajib melaksanakan tugas pemeriksaan penumpang sesuai prosedur dan didukung dengan mesin X-Ray, Walk Through Metal Detector (WTMD), dan Hand Hel Metal Detector (HHMD), seiring dengan bertambahnya frekuensi penumpang maka semakin meningkat pula frekuensi penumpang. frekuensi tindakan melawan hukum di bandara. <sup>1</sup> Oleh karena itu, kemampuan manusia terbatas dan seringkali tidak stabil. Oleh karena itu, peraturan penerbangan Indonesia mewajibkan

dilakukannya pemeriksaan tambahan terhadap penumpang dan barang bawaannya yang akan diterbangkan.

Pantauan SINDO News dan sumber media di unit Flying Security (AVSEC) Terminal Udara Rahadi Oesman Ketapang, masih terdapat kejadian yang dapat mengganggu keamanan dan kesejahteraan penerbangan, misalnya saja terungkapnya seorang warga berusia 22 tahun bernama Oktavianus.

<sup>13</sup> Silingan RT001/001 Kota Mekar Utama Kecamatan Kendawangan yang merupakan mahasiswa semester akhir sebuah perguruan tinggi di Kota Bandung, berlari liar di Terminal Udara Rahadi Oesman, Ketapang, Selasa (22/1/2019). Pelajar ini geram karena tingginya biaya produk saat memindahkan barang berbahaya, khususnya mandau, dan merugikan kantor terminal udara. Petugas AVSEC di Terminal Udara <sup>13</sup> Rahadi Oesman Ketapang langsung melakukan pengamanan terhadap individu yang terlihat membawa senjata tajam jenis mandau dan melakukan penyerangan. Selain itu, kedua handle pintu masuk Terminal Udara Rahadi Oesman Ketapang juga rusak

dalam kasus lain, para pelancong <sup>1</sup> juga sering membawa barang-barang berbahaya (Risky Merchandise) dan barang-barang yang dapat membahayakan (Perilous Articles) seperti korek api/pemantik gas, dll yang diwakilkan pada barang-barang yang dilarang (Restricted Things) seperti gunting, pisau, silet. Terlebih lagi obeng, hal ini ditunjukkan oleh petugas Flight Security (AVSEC) pada tugas di bagian security benar-benar melihat fokus (SCP) 1 dan 2, sebagaimana diatur dalam Pedoman Terbang Umum <sup>1</sup> NOMOR : SKEP 2765/XII2010 tentang Tata Cara Pemeriksaan petugas keamanan wisatawan

pesawat udara dan barang bawaan yang diangkut dengan pesawat udara dan orang dengan perseorangan. oleh karena itu berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS PENGAWASAN AVIATION SECURITY (AVSEC) DALAM MENDETEKSI ANCAMAN BARANG BERBAHAYA DI BANDAR UDARA RAHADI OESMAN KETAPANG**”

#### **4** B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah nya yaitu :

- 1** Bagaimana peran pengawasan petugas *Aviation Security* (AVSEC) Dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang ?
- Apa saja peralatan pendukung **1** *Aviation Security* (AVSEC) di security check point 1 dan 2 di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang?

#### **26** C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 8** Untuk mengetahui tugas petugas Flight Security (AVSEC) dalam menjamin keamanan dan kesejahteraan penerbangan di Terminal Udara 2 Rahadi Oesman Ketapang.
- Untuk mengetahui apa saja perlengkapan pendukung Aeronautics Security (AVSEC) di bidang keamanan lihatlah fokus 1 dan 2 pada Terminal Udara Rahadi Oesman, Ketapang?

#### D. Batasan masalah

Kendala permasalahan dalam pendalaman ini adalah membahas tentang tugas pengawasan Flying Security (AVSEC) dalam mengenali bahaya produk berbahaya di terminal Udara Rahadi Oesman Ketapang, sehingga administrasi yang baik diharapkan dapat mewujudkan Aviation Security yang mahir, sukses dan efektif (AVSEC) manajemen.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi, sebagai berikut:

##### 1. Bagi Perusahaan

Sebagai hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan rujukan dalam pengawasan *Aviation Security* (AVSEC) dalam mendeteksi ancaman barang berbahaya

##### 2. Bagi Akademik

Sebagai bahan untuk referensi dan sumber pengetahuan baru bagi akademis dan dapat dijadikan perbandingan kepada peneliti lain nya pada masa mendatang terutama yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pengawasan *Aviation Security* (AVSEC) dalam mendeteksi ancaman barang berbahaya atau yang lainnya, serta dapat menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi dan inovasi kedepannya bagi peneliti selanjutnya.

##### 3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang peran pengawasan *Aviation*

*Security* ((AVSEC) dalam mendeteksi ancaman barang berbahaya  
dibandara .

## TINJAUAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

## 1. Pengertian Peran

Abdulsyani (2012 :94) <sup>1</sup> Abdulsyani (2012:94) peran adalah kegiatan individu dengan tujuan tertentu dalam melakukan kebebasan dan komitmen sesuai kesejahteraan ekonominya di mata publik, sedangkan menurut Saraswati dan Rait (2015:182) pekerjaan adalah serangkaian contoh dari perilaku yang diharapkan yang berkaitan dengan seseorang yang memiliki situasi tertentu dalam suatu unit sosial.

Peran mempunyai arti pekerjaan yang selesai sesuai dengan status atau jabatan yang dipegang, status dan jabatan tersebut sesuai dengan jabatan yang berbeda-beda, pada hakikatnya suatu tugas juga dapat diartikan sebagai suatu perkembangan dari pendekatan-pendekatan tertentu dalam bertindak yang timbul dari suatu tugas. posisi tertentu. Aktivitas atau tingkah laku seseorang yang mempunyai kedudukan sosial yang tinggi juga dipengaruhi oleh karakternya. Persyaratan kerja mencakup tiga hal, secara spesifik:

- a. Aturan-aturan yang berlaku pada kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat dikenal dengan peran. Pekerjaan dalam pengertian ini merupakan serangkaian keputusan yang membimbing seseorang di mata publik.

- b. Pekerjaan merupakan suatu cara bertingkah laku yang dapat diselesaikan oleh orang-orang di mata masyarakat sebagai suatu perkumpulan. Pekerjaan juga bisa dianggap sebagai orang yang sangat berarti terhadap tatanan sosial masyarakat.
- c. Peran merupakan suatu rangkaian tepat yang berkembang sebagai akibat dari keadaan kehidupan kelompok yang memerlukan kerjasama antar warga negara, dan pekerjaan merupakan komponen warga negara dan warga negara. Pekerjaan adalah bagian unik dari kehidupan seseorang; apabila seseorang memenuhi tanggung jawab dan keistimewaannya sesuai dengan jabatannya, maka ia melaksanakan suatu pekerjaan menurut beberapa definisi di atas. Banyak orang atau sekelompok orang, menurut para ilmuwan, secara alami cenderung bekerja pada seseorang pada posisi tertentu.

## 2. Pengawasan

George R. Terry (2016:395) mengartikan pengawasan sebagai memahami apa yang telah dilakukan, kemudian, pada saat itu, mensurvei pelaksanaan pekerjaan dan, jika penting, menyelesaikan latihan-latihan pendukung sehingga konsekuensi dari pekerjaan tersebut sesuai dengan rencana permainan yang tidak ditetapkan, sedangkan sesuai Irham Fahmi (2014: 138) menyatakan bahwa yang disarankan oleh para eksekutif adalah pandangan yang paling luas dalam pelaksanaan semua kegiatan kemajuan yang diperintahkan untuk mempersepsikan pelaksanaan yang sah dan berguna sehingga semua pekerjaan yang diselesaikan berjalan

sesuai dengan pengaturan yang telah ditentukan sebelumnya, maka manajemen adalah sebuah pengerahan tenaga yang diperhitungkan diselesaikan oleh dewan untuk mengarahkan. eksekusi standar, rencana. kemudian fokus yang telah ditentukan sebelumnya untuk menyimpulkan apakah pelaksanaannya sesuai dengan standar-standar ini dan untuk membuat langkah-langkah penanganan penting untuk menjamin bahwa SDM digunakan semaksimal mungkin dan sesukses mungkin dalam mencapai tujuan.

Menurut Irham Fahmi (2014:143), kemampuan administrasi adalah sebagai berikut:

a.pada dasarnya hasil yang disampaikan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan banyak pihak.

b.pengembangan filosofi manajemen sejalan dengan tujuan komisaris dan manajemen perusahaan.

c.Dengan administrasi yang baik, diharapkan tujuan dan persyaratan organisasi yang baik akan dapat dipahami.

### 57 3. Aviation Security (AVSEC)

*Aviation security* (AVSEC) Mengingat peraturan Jenderal Utama Penerbangan Umum dengan nomor SKEP 2756/XII/2010, tentang Sistem Pemeriksaan Keamanan Voyager, Otoritas Pesawat dan Perlengkapan yang Dikirim Melalui Pesawat dan Orang, Pejabat Keamanan Penerbangan (AVSEC) merupakan otoritas yang sampai saat ini telah Ijin ATAU SURAT Kewajiban Pejabat (STKP) yang diberi kewajiban dan

komitmen di bidang keamanan aeronautika dalam menyelesaikan komitmennya, suatu AVSEC dikoordinasikan oleh pedoman ICAO (Worldwide Common Avionics Association) yang merupakan hubungan umum aeronautika sedunia di bawah PBB (Joint Nations).

Tujuan utama keamanan avionik (AVSEC) adalah kesejahteraan penumpang, tim penerbangan, pejabat, dan masyarakat umum. umum terhadap demonstrasi yang melanggar hukum dengan mencegah pengangkutan barang dagangan yang dapat membahayakan penerbangan. Fakultas Keamanan Penerbangan (AVSEC) memahami berbagai atribut atau kualitas klien administrasi transportasi udara baik dalam menangani masalah keamanan dan administrasi, pejabat keamanan terminal udara (AVSEC) harus menyelesaikan kewajibannya. yang terdiri dari:

**a. Tugas Aviation security**

- 1) Mengarahkan perjalanan yang akan datang dari para pelancong, petugas pesawat, dan orang-orang serta perlengkapannya.
- 2) Operation mesin X-ray
- 3) Pemeriksaan bagasi
- 4) Pemeriksaan penumpang, petugas pesawat udara dan perseorangan jenis peralatan yang digunakan untuk memeriksa penumpang dan barang dalam pelayanan unit Aviation Security adalah sebagai berikut :

a) Mesin *X-Ray*

Mesin ini berfungsi untuk dapat mengenali sesuatu pada peralatan X-Ray, yaitu peralatan pendeteksi yang digunakan dengan cepat dan tanpa membuka kemasan barang-barang yang dibawa oleh calon penumpang pesawat untuk mengidentifikasi secara visual segala barang yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan.

b) Walk –Through Metal Detector (WTMD)

Indicator (WTMD) Merupakan perangkat keras locator yang digunakan untuk membedakan segala sesuatu dari pakaian/pengawal penumpang pesawat yang akan datang yang terbuat dari logam dan dapat membahayakan keamanan penerbangan, seperti senjata api, senjata tajam dan sejenisnya

c) Hand –held metal detector (HHMD)

Ini adalah perangkat keras pencari lokasi tangan yang digunakan untuk mengenali posisi/wilayah segala barang yang berisi pakaian/macam-macam pakaian keberangkatan penumpang pesawat yang terbuat dari bahan logam dan dapat membahayakan keselamatan penumpang, seperti senjata api, senjata tajam, dan benda sejenis lainnya

d) CCTV (Closed circuit Television )

Untuk alasan keamanan, peralatan kamera digunakan untuk memantau secara visual situasi dan kondisi di seluruh ruang dan area terminal bandara.

e) Explosive Detector System.

Merupakan peralatan pendeteksi yang digunakan untuk mengidentifikasi bahan peledak atau barang berbahaya, yang secara efektif tidak stabil dan dapat membahayakan keselamatan penerbangan. misalnya bom dan bahan lain yang sebanding dengan segala perlengkapan yang dibawa oleh penumpang dalam pesawat yang direncanakan

f) HT dan Telepon

Alat ini berfungsi untuk melakukan suatu hubungan berbicara kepada sesama regu/tim ketika terjadi sesuatu dan melaporkan apa yang terjadi di kawasan Bandar Udara.

<sup>2</sup> b. Tempat pemeriksaan petugas Aviation Security (AVSEC)

Berdasarkan Peraturan Kepala Jenderal Penerbangan Umum Nomor SKEP 2756/XII/2010 tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Pelaku Perjalanan, Pejabat Pesawat Udara dan Bagasi yang Dipindahkan Melalui Pesawat Udara dan Orang, dinyatakan

bahwa titik pemeriksaan keamanan sebenarnya (keamanan Tempat yang ditunjuk 1) terdiri dari dua wilayah:

- 1) Tempat khusus keamanan utama (tempat yang ditunjuk keamanan 1) di wilayah keamanan terbatas
- 2) Titik pengawasan keamanan kedua (Keamanan benar-benar melihat titik-2) di wilayah masuk ke area duduk

c. *Prosedur pemeriksaan petugas Aviation Security (AVSEC)*

berdasarkan surat Pengumuman Kepala Jenderal Penerbangan Umum Nomor SKEP 2756/XXI/2010 tentang sistem pemeriksaan, petugas pesawat dan barang serta orang-orang adalah sebagai berikut:

1) Setiap pelaku perjalanan, petugas pesawat udara, dan orang perseorangan yang memasuki wilayah keamanan terbatas harus memiliki izin perjalanan yang sah.

2) Setiap pelaku perjalanan, petugas pesawat udara dan perorangan serta barang bawaannya harus melalui pemeriksaan keamanan, antara lain:

a) Bagasi atau barang jinjing diletakkan di bagian angkut mesin X-beam dalam keadaan yang tepat untuk pemeriksaan dan jaminan keselamatan. jarak antara dua buah perlengkapan untuk benda ringan.

<sup>2</sup> b) Mantel, jas, topi, ikat pinggang, telepon seluler dan jam tangan serta barang-barang yang mengandung bagian logam diperiksa menggunakan mesin poros-x.

c) Lingkungan kerja dan barang elektronik lainnya yang ukurannya sebanding dikeluarkan dari bundling/bagasi dan diperiksa melalui mesin x-shaft.

d) Mesin x-beam digunakan untuk memeriksa semua gel, alat penguap gel, dan cairan.

e) Setiap penumpang, petugas pesawat, individu dan barang masuk melalui jalur permintaan di area keamanan yang ditentukan -  
1 (SCP)

#### 4. Ancaman barang berbahaya ( *Dangerous Goods* )

Sebagaimana direncanakan <sup>3</sup> dalam Peraturan Nomor 3 Tahun 2003 tentang Keamanan Negara, yang dimaksud dengan bahaya adalah setiap demonstrasi dan perbuatan, baik yang dilakukan di dalam negeri, yang dianggap membahayakan kekuasaan negara, kepercayaan negara, dan keamanan negara. Menurut Pedoman <sup>1</sup> Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 80 Tahun 2017 tentang Program Keamanan Masyarakat Penerbangan, yang dimaksud dengan “barang berbahaya” adalah barang atau bahan yang menimbulkan ancaman terhadap kesejahteraan, keamanan, harta benda, atau lingkungan hidup.

a. Barang berbahaya ( *Dangerous Goods*) terdiri dari :

- 1) Kelas 1 : Bahan berbahaya (Berbahaya)
- 2) Kelas 2 : gas yang terbungkus, meleleh atau pecah karena tegangan (compacted gaess, dicairkan atau hancur karena tegangan).
- 3) Kelas 3 : cairan yang mudah terbakar (combustible fluids)
- 4) Kelas 4 : bahan kuat atau barang dagangan yang mudah terbakar atau terbakar (minyak yang mudah terbakar)
- 5) Kelas 5 : zat atau produk pengoksidasi
- 6) Kelas 6 : zat atau produk berbahaya dan tidak dapat ditolak
- 7) Kelas 7 : bahan atau produk radioaktif (radioactive material)
- 8) Kelas 8 : bahan atau barang dagangan bencana (korosif)
- 9) Kelas 9 : zat beresiko insidental

Barang terlarang (prohibited items)

Adapun daftar barang yang dilarang (*prohibited item*) dalam penerbangan adalah sebagai berikut :

b. Alat alat yang di larang ( *prohibited item* )

- 1) Senjata: berbagai jenis senjata, senjata tajam apa pun, senjata yang menggunakan tenaga angin dan barang yang diharapkan dapat dipotong seperti tomahawk dan parang.
- 2) Benda-benda yang ujung atau sisinya tajam dan dapat menimbulkan luka serius, seperti kapak es, silet, pisau, pisau katering, cutter, pisau yang panjangnya lebih dari lima sentimeter (lima sentimeter) dari penyangga atau

gagangnya, gunting, benda seni perkakas yang ujung atau sampingnya tajam, dan pembuka tutup botol

3) Peralatan kerja yang dapat menimbulkan cedera serius atau membahayakan keselamatan pesawat seperti linggis, beliung, penggarap, bor, paku, gergaji, terminal las listrik, obeng, palu, sirih, etsa, kayu, dll.

4) Alat-alat lain yang berpotensi menimbulkan bahaya serius atau mengancam keselamatan pesawat udara antara lain alat-alat tumpul seperti pemukul baseball, kriket, dan softball, kelompok tongkat seperti tongkat koran, pemukul, pemukul, blackjack, tongkat pengaman, hoki, golf, billard, pancing, raket bulutangkis, tenis, squash, peralatan kesenian, pencak silat, dan lain-lain yang apabila digunakan untuk memukul dapat menimbulkan bahaya yang serius.

c. <sup>41</sup>Alat-alat berbahaya (*Dangerous Articles*) terdiri dari :

- 1) Senjata mainan, senjata api tiruan, dan senjata peniru identitas yang dapat disalahgunakan agar terlihat seperti senjata.
- 2) Gadget yang secara eksplisit dimaksudkan untuk membuat linglung/melumpuhkan, misalnya immobilizer, alat immobilizer dan melumpuhkan, shocker, alat pembunuh makhluk dan bahan sintesis yang mematikan, gas dan pancuran, misalnya pancuran merica, percikan capsium, air mata gas, pancuran perusak dan taburan pengusir makhluk .

## 5. Bandar Udara

Sesuai <sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, yang dimaksud dengan terminal udara adalah suatu wilayah di darat atau di perairan yang dengan batas-batas tertentu dapat digunakan sebagai tempat mendarat dan lepas landasnya pesawat udara, berkumpul, berkumpul, dan berkumpul.

dan muncul untuk keberatan tertentu penumpang, pemilahan dan perpindahan barang dagangan, serta tempat transportasi intra dan serbaguna, dilengkapi dengan bantuan penerbangan pemerintah dan lingkungan kerja keamanan, serta lingkungan kerja penting dan lingkungan kerja pendukung lainnya.

meskipun sebagaimana diatur dalam Pembangunan 14 Tentang Volume Terminal Udara II Tahun 2009, yang dimaksud dengan terminal <sup>8</sup> udara adalah suatu wilayah tertentu di darat atau di perairan (termasuk konfigurasi, desain dan perlengkapan). digunakan secara keseluruhan atau pada tingkat tertentu untuk penampilan, penerbangan, dan perbaikan darat pesawat terbang. Jadi untuk keadaan sekarang ini, menurut PT Angkasa Pura I (Persero), yang dimaksud dengan terminal udara adalah landasan pacu (runway) yang memuat semua rancangan dan perlengkapan yang merupakan perangkat keras penting untuk menjamin daya terima lingkungan kerja transportasi udara dan udara. terminal. iklim. Terminal udara berada pada batasnya

- a. Di seluruh wilayah Indonesia, menjadikan perjalanan udara lebih efisien untuk lalu lintas penumpang, kargo, dan jasa.
- b. Mempercepat sarana keuangan, memperkuat solidaritas masyarakat untuk menyebarkan ilmu pengetahuan.
- c. Transportasi pembinaan yang terkoordinasi dengan berbagai bidang dan fokus pada dukungan moneter. Di Indonesia, perjalanan udara memiliki tujuan yang strategis.

untuk transportasi yang menghubungkan semua bidang dan pengaruhnya mempengaruhi tingkat perkembangan dan pekerjaannya serta pergantian peristiwa. Dalam Peraturan <sup>22</sup> Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan disebutkan ada 6 macam terminal udara, yaitu:

- A. <sup>22</sup> Bandar udara yang dimanfaatkan untuk kepentingan umum disebut dengan bandar udara umum.
- B. Terminal Udara Luar Biasa digunakan untuk melayani latihan mereka sendiri untuk membantu latihan tertentu.
- C. Terminal Udara Lokal adalah terminal udara yang utamanya melayani jalur penerbangan lokal.
- D. Terminal Udara Seluruh Dunia, adalah terminal <sup>22</sup> udara yang diperuntukkan untuk melayani kursus penerbangan dalam negeri serta kursus ke <sup>22</sup> dan dari dalam negeri. Sebagian besar terminal udara di seluruh dunia memiliki kantor Bea Cukai, Migrasi, dan Karantina (CIQ).

E. Terminal Udara Pengumpul adalah terminal udara yang memiliki banyak layanan dari terminal udara berbeda yang melayani sejumlah besar penumpang atau barang dan berdampak pada peningkatan keuangan di lingkungan publik atau masyarakat.

<sup>32</sup> F. Terminal udara pengumpan (berbicara) adalah terminal udara yang tujuannya untuk membantu atau mengendalikan terminal udara yang mempunyai keterbatasan dalam memperoleh bantuan atau sebagai alasan pendukung penyelenggaraan kegiatan di dekatnya.

<sup>20</sup> 6. Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang

<sup>6</sup> Terminal Udara Rahadi Oesman Ketapang (IATA, KTG, ICAO, WIOK.) Terminal Udara Rahadi Oesman Ketapang terletak di kota Ketapang, Kalimantan Barat. Terminal udara dengan panjang runway 1.800 mx 30m ini merupakan terminal udara kelas II yang diatur oleh UPT Ditjen Perhubungan Udara. Terminal Udara ini berfungsi sebagai titik fokus utama kawasan, dengan peningkatan wisatawan dan wisatawan produk. Dalam jangka panjang, sistem otoritas publik dalam rencana perbaikan transportasi udara akan diarahkan pada penataan dan pengorganisasian terminal udara ini. Berikut ini peneliti akan membuat ikhtisar angka-angka <sup>20</sup> di Terminal Udara Rahadi Oesman Ketapang:

<sup>10</sup> **Tabel 2.1 Identites Bandar Udara Oesman Ketapang**

Bandar Udara / Kota	Rahadi Oesman Ketapang
Letak	Jl Patimura NO 4 desa kali Nilam Kec Delta pawan Kab Ketapang Kota

	Ketapang, provinsi Kalimantan barat
Kode IATA	KTG
Kode ICAO	WIOK
Landasan pacu/Runway	1.400 m x 30 m
Kelas	II
Jam operasi	07: 00 -17:00 WIB
Layanan penerbangan	Penerbangan domestik
Wilayah waktu	Waktu Indonesia barat (WIB)
Tipe	Penerbangan sipil
Operator	Ditjen penerbangan udara (udara/UPBU)
Landasan parkir/Apron	224 x 51 m
Landasan hubung/ Taxiway	75 X 18 m
Strip landasan pacu /Runway strip	2.487 x 100 m
Terminal	1.482 m
Maskapai yang beroperasi	GarudaIndonesia,Citilink,Batik Air,LionAir,NamAir,Sriwijaya Air,Wings Air,Super Air jet.

29

#### F. Penelitian Relevan

**Tabel 2.2 Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
----	---------------	------------------	------------------	------------------

1.	Harry yanto LB	2012	Penilaian kesejahteraan wisatawan di terminal Udara Ngura Rai, Bali	Hasil pemeriksaan yang diperoleh adalah aparat keamanan belum memenuhi kemampuannya karena tidak adanya pejabat yang berwenang, tidak adanya sekolah dan persiapan pejabat serta perlengkapan kantor di terminal udara Ngurai Rai kurang ideal.
2	Mahesa bagus sapatro	2017	Peran satuan keamanan penerbangan di checkpoint Bandara Internasional Soemarmo Solo untuk memeriksa penumpang dan barang bawaannya	Keamanan penerbangan memegang peranan penting dalam menjamin keselamatan dan keamanan serta kenyamanan bagi pengguna penerbangan dalam membantu penggunanya dalam menjalankan kewajibannya. Untuk memastikan dana atau harta benda penumpang tidak membahayakan keamanan dan keselamatan penerbangan, petugas keamanan penerbangan melakukan pemeriksaan terhadap penumpang dan bagasi secara

				bertanggung jawab dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).
3	Surya Aji Sentoso	2020	Besarnya pengaruh tanggung jawab melakukan tugas keamanan dan administrasi terhadap kenyamanan wisatawan di Bandara Raja Aji Muhamad Sulaiman Sepingan Balikpapan	Banyak pelancong akan menambah beban petugas keamanan Penerbangan dalam menyelesaikan kewajiban bantuan dan keamanan. Untuk mencegah penumpukan beban pada petugas keamanan Penerbangan yang akan mempengaruhi pameran mereka dalam mengelola jalur penumpang yang ditempati, penting untuk membuat pengaturan untuk kursus ujian tambahan dan fakultas keamanan Penerbangan junior untuk menyesuaikan peningkatan konsentrasi wisatawan
4	<sup>21</sup> Perdana, perdana	2021	Peran <i>Aviation Security</i> Dalam Pencegahan Kejahatan Di Bandar Udara (Studi Pada AVSEC Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru	Hal ini merupakan sesuai dengan slogan yang dimiliki oleh <i>Aviation security</i> itu sendiri yaitu <i>no search no fly</i> , slogan ini merupakan bentuk dari keseriusan PT. Angkasa Pura yang dibawah naungan direktorat jendral

				perhubungan udara ( Dirjenhubud) dalam upaya menciptakan penerbangan yang aman dan nyaman bagi para khalayak ramai yang menggunkan fasilitas penerbangan udara atau Bandar udara.
5	Marselinus Eggi	2022	Pemeriksaan Penanganan Masalah di Tempat Keamanan yang Ditunjuk 1 Segmen oleh Keamanan Penerbangan Bandara Internasional Supadio Pontianak	Meningkatnya tingkat koneksi yang terjadi di Terminal Udara Internasional Supadio Pontianak juga diiringi oleh permasalahan lain, khususnya pada segmen Security Designated spot 1 (SCP), seperti pembajakan produk terlarang (opiat, alkohol) yang membawa barang-barang normal yang dilindungi oleh satwa liar yang dilindungi, serta benda-benda pengerjaan yang bernilai tinggi. Strategi eksplorasi yang digunakan dalam ujian ini adalah eksplorasi subjektif yang bertujuan untuk memahami subjek ujian secara utuh. Prosedur pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini meliputi

				<p>14 temuan, persepsi dan dokumentasi untuk Lakukan eksplorasi sendiri di Security Designated spot 1 di Supadio Pontianak Global Air terminal</p>
6	Salsabila Oktaviani Ramli	2023	<p>Analisis Petugas Aviation Security Dalam Penerapan Standard Operating Procedure Pada Security Check Point (SCP) Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate</p>	<p>Pemeriksaan ini diharapkan dapat mengetahui pengawasan yang dilakukan oleh unit Keamanan Penerbangan dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan penerbangan dengan melaksanakan Standar Teknik Kerja (SOP) di Security Designated spot (SCP) Ruler Babullah Ternary Air terminal dan hambatan-hambatan yang dihadapi.</p>
7	Indri Andriani	2023	<p>Pemeriksaan Presentasi Pejabat AVSEC dalam Tinjauan Traveler Merchandise Mesin X-Beam di Terminal Udara Raja Muhammad Salahudin Bima</p>	<p>Alasan dilakukannya penilaian ini adalah untuk mengetahui bagaimana petugas AVSEC memeriksa produk explorer pada mesin pendukung X-Point dan bagaimana petugas AVSEC menangani mesin X-Bar yang tidak berfungsi. Filosofi yang diambil sangat emosional dan menarik</p>

Sumber : Peneliti (2024 )

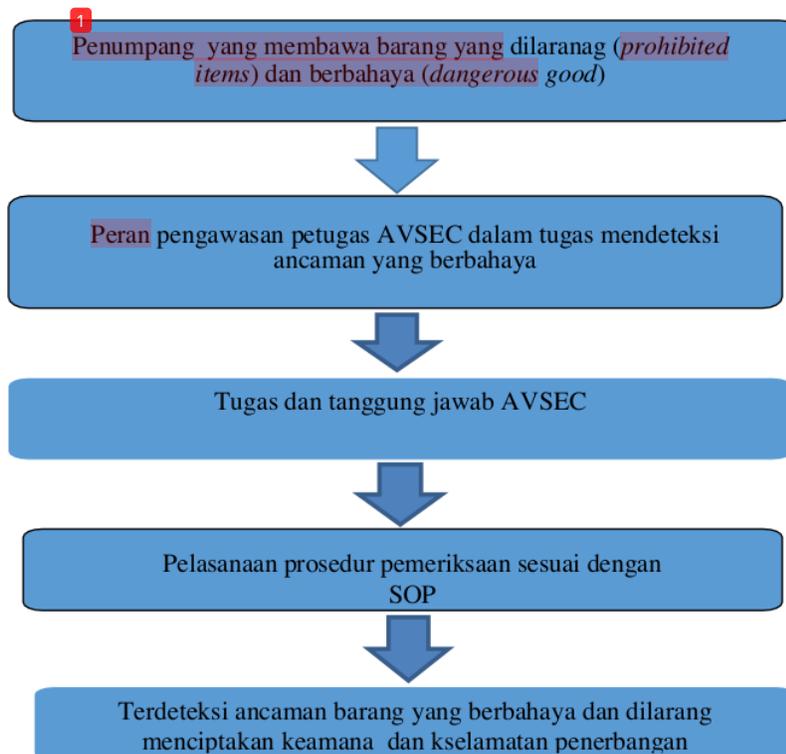
Pemeriksaan yang bersangkutan merupakan acuan untuk melakukan eksplorasi yang diarahkan oleh orang lain yang dapat dijadikan bahan atau sumber eksplorasi. Melihat eksplorasi di atas, terdapat perbedaan pemeriksaan ini dengan eksplorasi sebelumnya. Pemeriksaan tersebut lebih menekankan pada membedah tugas administratif petugas Flight Security (AVSEC) dalam membedakan bahaya barang berbahaya di Terminal Udara Rahadi Oesman, Ketapang, dimana eksplorasi utama sebelumnya lebih dipusatkan karena tanggung jawab petugas AVSEC. dalam melakukan tugas layanan keselamatan untuk kenyamanan wisatawan, di terminal Udara Raja Aji Muhamad Sulaiman Balikpapan, sedangkan pemeriksaan selanjutnya lebih menekankan pada tugas unit Avionics Security dalam melakukan pemeriksaan penumpang dan screening registrasi barang di terminal Udara Internasional Adi Soemarmo Solo .

kemudian pada pemeriksaan ketiga berpusat pada penilaian keamanan penumpang di terminal udara Ngurai Rai Bali, untuk pemeriksaan keempat berpusat pada tugas Aeronautics Security dalam mencegah pelanggaran di terminal udara (konsentrasi pada AVSEC) Penguasa Syarif Kasim II Terminal Udara Walnut Baru, untuk pemeriksaan kelima ini pusat akan menyelidiki masalah yang ditangani di bagian keamanan di terminal Global Air Supadio Pontianak. selanjutnya sorotan ke-6 pada pemeriksaan pejabat Keamanan Penerbangan dalam melaksanakan teknik kerja standar di bidang keamanan benar-benar fokus lihat (SCP) di terminal Udara King Babullah Ternary dan yang ketujuh untuk eksplorasi ini nol di lebih lanjut pada penyelidikan pameran

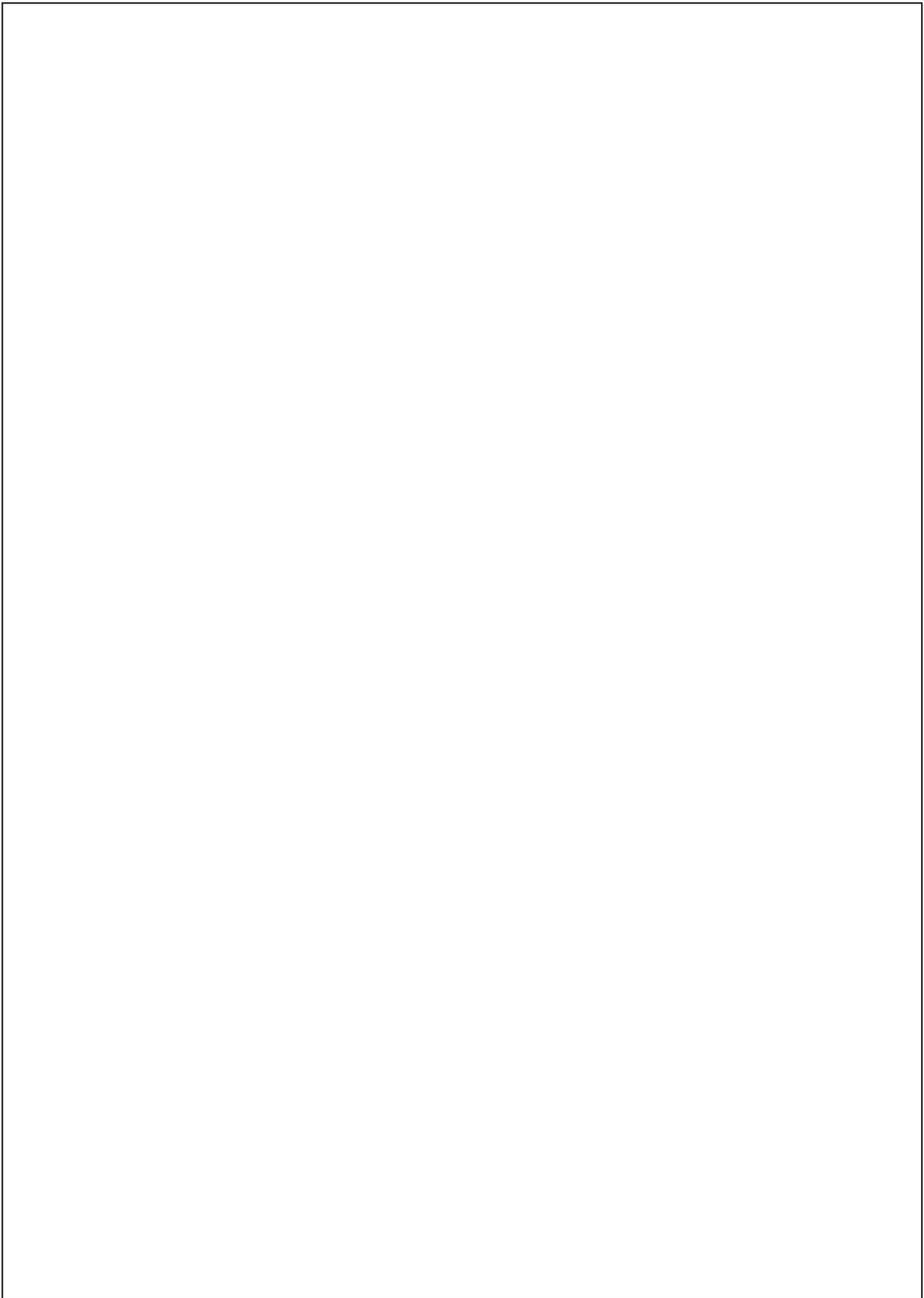
AVSEC petugas saat memeriksa barang dagangan pemudik di mesin x-beam di terminal Udara sultan Salahudin Bima.

#### G. Kerangka Pemikiran

Struktur Penelitian adalah garis besar eksplorasi masa lalu dan premis hipotetis ke dalam grafik, sehingga menunjukkan kejelasan faktor, spekulasi dan model pemeriksaan. Dari sistem eksplorasi yang juga berfungsi sebagai model penelitian ini, para ilmuwan akan lebih mudah menguraikan informasi penelitian



36  
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Menurut Moleng (2011:6), spesialis yang melakukan penelitian pada unit Aviation Security (AVSEC) di Security checkpoints (SCP) 1 dan 2 di Terminal Udara Rahadi Oesman, Ketapang, akan melakukan investigasi subjektif, yaitu memahami keunikan yang dialami oleh para ahli. subjek penyelidikan secara keseluruhan, seperti perilaku, kebijaksanaan, inspirasi, aktivitas, dll. dengan menggambarkan sebagai kata-kata dan bahasa, dalam suasana biasa yang luar biasa dan dengan menggunakan strategi normal yang berbeda, makna masalah dalam penyelidikan diselesaikan oleh para ahli di unit Flight Security (AVSEC) di terminal Udara Rahadi Oesman Ketapang akan dibalas dengan diikuti teman di unit Flying Security (AVSEC) dalam mempersepsikan risiko barang berbahaya.

##### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang adanya lokasi tertentu penting untuk proses pemeriksaan berkelanjutan. Area penelitian menyinggung di mana terdapat penghibur dan keanehan yang akan diselidiki untuk memperoleh semua data yang dibutuhkan analisis. Lokasi penelitian adalah Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang. Lokasi pemeriksaan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa para ahli dapat memperoleh informasi eksplorasi tersebut, dengan waktu eksplorasi dimulai pada 20 sampai 30 maret 2024.

24

## B. Jenis dan Sumber Data

Lofland dalam Moleong (2016) menyatakan bahwa sumber informasi utama dalam eksplorasi subjektif adalah kata-kata dan selebihnya adalah informasi tambahan seperti arsip, dll. Dengan demikian, dalam pemeriksaan ini informasi yang dikumpulkan terdiri dari informasi esensial dan informasi opsional.

### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), merupakan sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada para pengumpul informasi. Ilmuwan memanfaatkan informasi tersebut untuk memperoleh data langsung tentang pemeriksaan pekerjaan administratif petugas keamanan penerbangan dalam mengidentifikasi bahaya produk berbahaya di terminal Udara Rahadi Oesman di Ketapang Sumber data langsung penulis peroleh dari petugas keamanan penerbangan.

Contoh data primer yang ditemukan peneliti diantaranya :

- a. Lampiran Observasi Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang .
- b. Lampiran Wawancara pada petugas *Aviation Security*
- c. Dokumentasi gambar

### 2. Data sekunder

Sugiyono (2019), merupakan sumber data yang diperoleh secara implisit dengan memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui catatan. Laporan yang digunakan antara lain meliputi wilayah eksplorasi, profil petugas Keamanan Penerbangan, untuk memperkuat temuan dan melengkapi data yang telah dikumpulkan melalui pertemuan Bundaran dengan petugas Keamanan Penerbangan dalam membedakan bahaya barang dagangan berisiko di Terminal Udara Rahadi Oesman

di Ketapang. Contoh informasi tambahan yang ditemukan oleh para ahli meliputi: Prinsip pengawasan resmi Keamanan Penerbangan dalam mengidentifikasi bahaya dari barang dagangan yang berisiko.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh melalui penelusuran, pengumpulan dan dokumentasi, tahap selanjutnya adalah melihat data. Pemeriksaan informasi subyektif digunakan dalam eksplorasi ini. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2019), pemeriksaan data abstrak adalah proses sengaja mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan penemuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. . yang lain.

#### 1. Observasi

Prosedur pengumpulan informasi berdasarkan persepsi merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung dengan memperhatikan dan mencatat kondisi, data dan permasalahan yang ada di lapangan

Menurut Sugiyono (2018), persepsi merupakan strategi pengumpulan informasi yang memiliki kualitas tertentu jika dibandingkan dengan proses lainnya. Persepsi tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga benda-benda normal lainnya. Melalui latihan persepsi, spesialis dapat mengetahui tentang perilaku dan pentingnya cara berperilaku tersebut. Persepsi dalam pemeriksaan ini merupakan persepsi langsung di lapangan.

Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan mengenai kegiatan *Aviation Security*, pengawasan petugas *Aviation Security*, pengecekan petugas *Aviation Security*.

## 2. Wawancara

Rapat merupakan kegiatan tanya jawab dengan narasumber secara lisan untuk mendapatkan informasi. Sugiyono (2017) memahami bahwa pertemuan digunakan sebagai strategi pengumpulan informasi ketika para ilmuwan ingin memimpin laporan mendasar untuk melihat isu-isu yang perlu diselidiki. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi detail mengenai bagaimana petugas <sup>3</sup>Keamanan Penerbangan di Terminal Udara Rahadi Oesman Ketapang melakukan manajemen dalam mengidentifikasi bahaya dari produk berbahaya. Data Berbeda dengan Gathering Seperti yang diungkapkan oleh Esterberg (2019), Gathering adalah berkumpulnya <sup>31</sup>dua orang untuk saling bertukar informasi dan pertimbangan melalui tanya jawab, sehingga dapat tercipta ketertarikan terhadap suatu subjek tertentu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), ada tiga macam pertemuan: terorganisir, semi terorganisir, dan tidak terstruktur.

a. Menurut Sugiyono (2019), pertemuan terorganisir digunakan untuk mengumpulkan data dengan asumsi bahwa ilmuwan atau pengumpul informasi mengetahui secara pasti data apa yang akan dikumpulkan. Selain itu, dalam pertemuan-pertemuan nyata, pakar <sup>16</sup>data telah menyusun instrumen penelitian sebagai pertanyaan tertulis yang juga telah disusun reaksi elektifnya. Dengan pertemuan terkoordinasi <sup>47</sup>ini, setiap responden diberikan pertanyaan komparatif, dan otoritas data mencatatnya.

<sup>15</sup>b. Wawancara semi terorganisir, wawancara seperti ini dikenal dengan kelas wawancara luar dan dalam, yang pelaksanaannya lebih leluasa dibandingkan dengan wawancara terorganisir. Maksud dari wawancara semacam ini adalah untuk

menemukan permasalahan secara lebih transparan, dimana pihak yang dievaluasi dimintai pandangan dan pemikirannya (Sugiyono, 2019).

- c. Menurut Sugiyono (2019), pertemuan tidak terstruktur adalah pertemuan yang bebas dimana pihak ahlinya tidak menggunakan panduan pertemuan yang telah disusun secara sengaja dan mutlak untuk data pertemuan. Panduan pengumpulan yang digunakan hanyalah sistem dari permasalahan yang akan ditanyakan, namun untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang responden, peneliti juga dapat memanfaatkan pengumpulan yang tidak terstruktur (Sugiyono, 2019)

### 3. Dokumentasi

Sugiyono (2019), dokumentasi adalah salah satu sistem yang digunakan untuk mendapatkan informasi berupa catatan, gambar yang terorganisir, buku, catatan dan gambar sebagai laporan atau informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung dalam suatu penyelidikan. Metode dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengambil foto terhadap hal-hal atau kegiatan yang diamatinya pada saat melakukan hal tersebut. Selain itu, pengawasan petugas Keamanan Penerbangan dalam mendeteksi ancaman barang berbahaya di Bandara Rahadi Oesman Ketapang juga didokumentasikan oleh peneliti. Mengingat akibat dari pendokumentasian tersebut, nantinya dapat digunakan sebagai informasi pendukung ketika analis melakukan persepsi atau pemeriksaan di terminal Udara Rahadi Oesman, Ketapang.

### D. Teknik Keabsahan Data

Metode triangulasi digunakan Untuk memastikan keakuratan data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi. Sugiyono (2019) mengartikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan informasi yang memadukan beberapa metode pengumpulan

informasi dengan sumber informasi yang sudah ada. Secara khusus, dua bentuk triangulasi digunakan oleh para ilmuwan dalam penyelidikan ini.

#### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2019) adalah proses yang tepat untuk memperoleh data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa pendekatan pengumpulan data. Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan sumber data yang sama pada waktu yang bersamaan

#### 2. Triangulasi Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019), triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam ke beberapa petugas untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

### E. Langkah-langkah Penelitian

Sugiyono (2019), sarana pelaksanaan sistem penelitian atau pemeriksaan yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dan menguji kelayakan dan kebenaran informasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pilih pengelompokan informasi.
2. Menyusun klasifikasi data.
3. Memodifikasi data untuk meningkatkan kemampuan analisis data.
4. Menerapkan pendekatan triangulasi dalam verifikasi data

Pemrosesan data dilakukan dalam beberapa langkah:

1. Tahap Pertama: Setelah penilaian awal, proposisi eksplorasi disusun dengan tujuan untuk mengefektifkan dan memperjelas materi.
2. Tahap Kedua Di lokasi penelitian dikumpulkan berbagai informasi lapangan melalui teknik <sup>54</sup> observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih rinci.
3. Tahap Ketiga Memverifikasi keakuratan <sup>46</sup> data yang diperoleh dari wawancara dengan berbagai sumber, yang kemudian disempurnakan dengan menggunakan data relevan yang menyimpang dari pendapat yang ada di lapangan dan dijadikan data pemeriksaan.
4. Fase keempat Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menyederhanakan serta memudahkan penyajian data, langkah terakhir adalah <sup>39</sup> analisis data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

penggambaran seluruh data yang dikumpulkan oleh ahli yang bertugas melakukan eksplorasi di Terminal Udara Rahadi Oesman Ketapang dikenal dengan istilah penggambaran informasi. Tujuan dari investigasi ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang tanggung jawab personel keamanan penerbangan di Terminal Udara Rahadi Oesman Ketapang, khususnya terkait kemampuannya dalam mengidentifikasi produk berbahaya.

Data tentang identifikasi bahaya dari produk berbahaya dikumpulkan oleh para peneliti melalui percakapan dengan agen Keamanan Penerbangan. Peneliti melakukan wawancara kepada tiga narasumber di lingkungan petugas Keamanan Penerbangan untuk mengumpulkan data wawancara. Selain itu, peneliti memperoleh dokumentasi aktivitas petugas Keamanan Penerbangan saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di lapangan, serta dokumen pelaksanaan yang merinci upaya mendeteksi ancaman barang berbahaya dalam pengawasan petugas Keamanan Penerbangan selama pelaksanaan di lapangan. Berikut cara peneliti mengidentifikasi pejabat keamanan penerbangan yang akan dijadikan narasumber penelitian ini:

**Tabel 4.1 Narasumber Wawancara**

No	Nama narasumber	Jabatan	Tgl pelaksanaan wawancara	Lama bekerja	Pendidikan trakhir
1	Anisa Jefrida	Petugas AVSEC	18 Mei 2024	3 tahun	S1
2	I gusti geranda mahendra	Petugas junior AVSEC	18 Mei 2024	1 tahun	S1
3	Dandi Egi	Petugas Basic AVSEC	18 Mei 2024	4 tahun	S1

3. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Fungsi Petugas Keamanan Penerbangan Bandara Rahadi Oesman Ketapang Dalam Mengenali Ancaman Bahan Berbahaya. Hasil dokumen yang dikumpulkan selama kajian di Bandara Rahadi Oesman, Ketapang, dikumpulkan oleh petugas Keamanan Penerbangan yang melakukan pengawasan. Melihat personel Keamanan Penerbangan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya merupakan kegiatan mendapatkan hasil observasi dalam skenario ini. Berikut temuan pengamatan dari eksplorasi tersebut

Adapun hasil pengamatan yang didapatkan pada eksplorasi nya ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi**

No	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Pemeriksaan penumpang pada saat kedatangan awal untuk check-in di Bandara Rahadi Oesman unit Keamanan Penerbangan Ketapang	√	

2	Kegiatan pemeriksaan penumpang pada <i>walk through metal detector</i> (WTMD) di Bandar udara Rahadi Oesman Ketapang	√	
3	Di Bandara Rahadi Oesman Ketapang, penumpang diperiksa dengan Held Metal Detector (HHMD).	√	
4	Pemeriksaan bagasi penumpang pada mesin <i>X-ray</i> di Bandar udara Rahadi Oesman Ketapang	√	
5	Mengamati barang yang masuk kedalam mesin <i>X-ray</i> melalui monitor yang dipantau oleh petugas ?	√	
6	Untuk memegang mesin <i>X-ray</i> wajib memiliki lisesnsi minimal junior?		√
7	Petugas <i>Aviation Security</i> sudah termasuk disiplin dalam bekerja ?	√	
8	Petugas Memberhentikan mesin <i>X-ray</i> apabila dilayar monitor terdapat gambar atau barang yang tergolong <i>prohibited item dan dangerous goods</i>	√	
9	Kinerja petugas <i>Aviation Security</i> sangat disiplin dan baik dalam bekerja	√	
10	Pemeriksaan barang dilakukan ditempat yang sudah ditentukan?	√	

Sumber : Data olahan observasi (2024)

Berdasarkan tabel hasil pengamatan, dapat disimpulkan hasil dokumen sesuai dengan pengamatan peneliti pada 10 aspek tersebut sebagai berikut :

- a. Pada pemeriksaan penumpang pada saat pertama kali masuk untuk *check in* pada unit *Aviation security* di (AVSEC) di Bandar udara Rahadi Oesman Ketapang,

peneliti tidak menemukan ketidak sesuaian dilapangan, dalam artian semuanya sudah sesuai dalam pemeriksaan penumpang untuk *check in* pada unit *Aviation Security*.

- b. Pada aspek pengamatan kegiatan pemeriksaan penumpang pada *walk through metal detector* (WTMD), peneliti tidak menemukan ketidak sesuaian dilapangan, dalam artian semuanya sudah sesuai dalam melaksanakan pemeriksaan penumpang pada *walk through metal detector* di Bandar udara Rahadi Oesman Ketapang.
- c. Peneliti menggunakan Hand Held Metal Detector (HHMD) di Bandara Rahadi Oesman Ketapang untuk mengamati proses pemeriksaan penumpang. Mereka tidak menemukan adanya kejanggalan di lapangan, menandakan semuanya sudah sesuai.
- d. Pada aspek pengamatan pemeriksaan bagasi penumpang pada mesin *X-ray* di Bandar udara Rahadi Oesman ketapang. peneliti tidak menemukan ketidak sesuaian dilapangan, dalam artian semuanya sudah sesuai dikarenakan selama peneliti melakukan observasi saat pengamatan pemeriksaan bagasi penumpang .
- e. Pada aspek pengamatan mengamati barang yang masuk kedalam mesin *X-ray* melalui monitor yang dipantau oleh petugas, peneliti tidak menemukan ketidak sesuaian dilapangan, dalam artian semuanya sudah sesuai. Para Petugas *Aviation Security* sangat memantau barang barang yang lewat melalui monitor yang masuk kedalam mesin *X-ray*.
- f. Pada aspek pengamatan untuk memegang mesin *X-ray* wajib memiliki lisensi dalam bekerja, peneliti menemukan ketidak sesuaian dilapangan, dalam artian pada saat obervasi senior *Aviation Security* mengatakan keterbatasan petugas yang berlisensi

junior, jadi yang berlisensi basic juga memantau di layar mesin *X-ray* akan tetapi wajib didampingi oleh petugas yang berlisensi senior.

- g. Pada aspek pengamatan petugas *Aviation Security* sudah termasuk disiplin dalam bekerja, peneliti tidak menemukan ketidak sesuaian dilapangan, dalam artian semuanya sudah sesuai pada saat melakukan observasi secara langsung para petugas *Aviation Security* melakukan pekerjaan mereka sesuai SOP dan secara disiplin
- h. Pada aspek pengamatan petugas memberhentikan mesin *X-ray* apabila dilayar monitor terdapat gambar atau barang yang tergolong *prohibited item dan dangerous good*, peneliti tidak menemukan ketidak sesuaian dilapangan, dalam artian semuanya sudah sesuai.
- i. Pada aspek pengamatan Kinerja petugas *Aviation Security* sangat disiplin dan baik dalam bekerja, peneliti tidak menemukan ketidak sesuaian dilapangan, dalam artian semuanya sudah sesuai
- j. Pada aspek pengamatan pemeriksaan barang dilakukan ditempat yang sudah ditentukan, pada saat peneliti melakukan observasi pemeriksaan barang sudah dilakukan pada tempat nya dalam artian sudah sesuai.

2. Peran petugas keamanan penerbangan dalam mendeteksi kemungkinan adanya barang berbahaya di Bandara Rahadi Oesman Ketapang dibahas dalam hasil wawancara. Pada bulan Mei 2024, dilakukan wawancara terhadap petugas keamanan penerbangan untuk mengumpulkan informasi mengenai peran pengawasan mereka dalam mengidentifikasi potensi ancaman dan barang berbahaya di Bandara Rahadi Oesman Ketapang.

Kegiatan wawancara dilakukan kepada <sup>4</sup> 3 narasumber atau informan terhadap objek utama dalam penelitian ini. Adapun hasil wawancara dengan ketiga informasi berkaitan dengan Peran pengawasan petugas *Aviation Security* dalam mengidentifikasi bahaya barang berbahaya di Terminal Udara Rahadi Oesman Ketapang adalah sebagai berikut :

- a. Sejauh mana Bandara Rahadi Oesman Ketapang mengandalkan petugas *Aviation Security* (AVSEC) untuk mengatasi ancaman barang berbahaya? Petugas yang bertanggung jawab atas keamanan penerbangan berperan penting dalam memeriksa penumpang dan barang bawaan yang mereka bawa ke dalam pesawat. Agar petugas Keamanan Penerbangan dapat menjalankan tugasnya secara efektif, mereka juga diwajibkan oleh SKPE/2765/XII/2010 untuk menyediakan peralatan pendukung keamanan.
- b. Pada saat mewawancarai salah satu petugas *Aviation Security*, petugas mengatakan jika salah satu penumpang terbukti membawa barang berbahaya petugas akan mengecek terlebih dahulu jenis barang berbahaya apa yang dibawa oleh penumpang tersebut apakah barang tersebut berbahaya atau tidak, seperti kejadian mahasiswa akhir pada tahun 2019 yang bernama Oktavianus yang membawa Mandau para petugas *Aviation Security* mengevakuasi tempat tersebut agar menjauh dari

penumpang yang lain agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan akan melaporkan keatasan beserta kepada pihak yang berwajib.

- c. Sesuai jadwal kerjanya, petugas keamanan penerbangan memantau dan melakukan pemeriksaan keamanan di pos pemeriksaan keamanan penumpang (PSCP) untuk memastikan tidak ada barang yang berpotensi membahayakan atau dapat membahayakan barang berbahaya yang dibawa penumpang di dalam kabin. Mereka melakukannya dengan memindai kabin menggunakan mesin x-ray.
- d. Peralatan pendukung ETD (*explosive trace detector*) perangkat keras identifikasi tidak stabil yang dilengkapi untuk membedakan kekuatan kecil, selain itu CCTV adalah perlengkapan kamera yang digunakan untuk memantau keadaan dan kondisi secara eksternal. yang ketiga ada WTMD (*Walk Through metal detector*) dan yang terakhir ialah EDS (*explosive detector system*) alat yang mampu mendeteksi barang penumpang yang mencurikan melalui monitor.
- e. Kendala yang paling sering dihadapi petugas *Aviation Security* ialah pemahaman berbagai latar belakang dari penumpang. ada penumpang yang memilih untuk tidak dihubungi, ada juga pemudik yang menyampaikan hal-hal yang tidak ingin mereka simpan karena berbagai faktor, ada pula penumpang yang menyampaikan hal-hal yang tidak boleh dibawa ke dalam cabin, ada Ada berbagai macam permasalahan yang diperhatikan oleh petugas *Aviation Security* dalam menangani permasalahan mereka.

## B. Pembahasan

1. Untuk mengetahui apa peran Aviation Security Officer (AVSEC) Bandara Rahadi Oesman Ketapang dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan?

Temuan kajian dan observasi menunjukkan pentingnya peran petugas keamanan penerbangan dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan, serta fakta bahwa petugas tersebut telah memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur organisasi yang telah ditetapkan. Pemanfaatan strategi fungsional standar juga sangat persuasif dalam mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan yang representatif, dimana metodologi fungsional standar merupakan panduan dan sistem penyelesaian yang dibuat oleh setiap pekerja di setiap wilayah kerja tertentu. Oleh karena itu, prosedur operasi standar mutlak perlu dipatuhi oleh karyawan agar mereka dapat melaksanakan pekerjaannya. berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya personel keamanan penerbangan di kelompokan menjadi 3 tingkat lisensi yaitu :

- a. Basic /Aviation Security guard bertugas melihat *profiling* seseorang secara manual serta memeriksa tubuh, melihat wajah apakah ada sesuatu yang mecurigakan atau tidak, pemeriksaan dari kepala sampai kaki.
- b. Junior/Aviation Security Screening bertugas mengoperasikan perangkat *x-ray* dan memantaunya dimonitor.
- c. Senior/Aviation Security Supervisor yang bertanggung jawab sebagai pengawas cara kerja para Aviation Security secara keseluruhan.

Dari hasil observasi secara langsung peneliti dilapangan. peneliti melihat para petugas Aviation Security sudah memenuhi standar operasional prosedur (SOP)

dengan ketentuan *Aiport Security* program Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang.

2. Apa saja peralatan pendukung *Aviation Security* (AVSEC) di *Security Check Point* 1 dan 2 di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang?

Fokus utama fungsi pendukung Keamanan Penerbangan dalam keamanan penerbangan adalah pemeriksaan keamanan penumpang. PSCP adalah singkatan Pos Pemeriksaan Keamanan. Awalnya ditetapkan sebagai Pos Pemeriksaan Keamanan 2, pos pemeriksaan keamanan 1 terletak sebelum area meja check-in, pada dasarnya kedua tempat pemeriksaan keamanan, petugas *Aviation Security* melakukan pemeriksaan dan pengamanan penumpang dan barang, saat memeriksa petugas AVSEC harus memiliki pilihan untuk mengidentifikasinya dengan peralatan atau tanpa perangkat.

Memang, hal terkecil sekalipun harus diperhatikan agar tidak membahayakan kesejahteraan dan keamanan penerbangan nantinya. Dimana kesejahteraan dan keamanan terbang menjadi perhatian utama dalam ranah penerbangan. Dukungan dari masyarakat setempat juga penting, misalnya tidak menyampaikan <sup>50</sup> hal-hal yang dapat merugikan orang lain dan mengikuti strategi dan pedoman yang relevan. Selain itu, persepsi langsung di lapangan, alat keamanan atau kantor yang dapat diakses di Terminal Udara Rahadi Oesman Ketapang telah memenuhi pedoman.



**Gambar 3.1** *Passanger Security Check Point (PSCP)*

Alat keamanan yang membantu agen keamanan penerbangan memeriksa kargo dan orang diperlukan untuk mendukung keamanan penerbangan. Bandara Rahadi Oesman Ketapang memiliki peralatan keamanan minimal sesuai norma (SOP) dari SKEP. Barang-barang tersebut adalah:

- a. Mesin X-RAY bagasi kabin
- b. Melewati gerbang detektor logam (WTMD).
- c. sebuah detektor logam portabel **HAND HELD METAL DETECTOR (HHMD)**

Selain itu, Bandara Rahadi Oesman Ketapang juga dilengkapi peralatan bantu seperti: Satu unit X-RAY dengan satu tampilan dan fungsi proyeksi gambar ancaman aktif (TIP).

- a. Satu unit detektor logam **WALK THROUGH METAL DETECTOR (WTMD)**.

- b. Satu kotak bening berisi produk terlarang (BARANG DILARANG) disita.
- c. Satu buah kotak transparan atau barang yang disita
- d. Satu ruangan unik
- e. Poster yang memberikan informasi
- f. Titik pemeriksaan keamanan penumpang (PSCP) harus menjalani pemeriksaan khusus.

## PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut hasil kesimpulan dari penelitian ini :

1. Peran Dalam membantu keamanan penerbangan, petugas keamanan penerbangan mempunyai peranan yang sangat penting. Mereka memastikan barang bawaan penumpang tidak memuat apa pun yang dilarang atau dapat mengancam penumpang lain. karena petugas keamanan penerbangan mempunyai tanggung jawab yang besar dan telah menjalankan tugasnya sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan. Penggunaan standar prosedur kerja (SOP), dimana sistem fungsional standar merupakan seperangkat pedoman dan strategi penyelesaian yang dibuat oleh setiap pegawai di setiap area kerja yang berbeda, juga sangat menarik dalam kemajuan penerapan representasi.
2. Pemeriksaan keamanan Passenger Security Check Point (PSCP) merupakan fokus utama peralatan pendukung yang digunakan oleh keamanan penerbangan. Awalnya dikenal sebagai pos pemeriksaan keamanan 2, pos pemeriksaan keamanan ini pada dasarnya terletak di pos pemeriksaan keamanan kedua, sebelum area konter check-in. Alat keamanan yang membantu agen keamanan penerbangan memeriksa kargo dan orang sangat diperlukan untuk menunjang keamanan penerbangan. Bandara Rahadi Oesman Ketapang memiliki aparat keamanan minimal sesuai persyaratan SKEP (SOP) yaitu.
  - A. Peralatan rontgen bagasi kabin
  - B. Melewati gerbang detektor logam (WTMD).

### C. Detektor logam genggam HELD METAL DETECTOR (HHMD)

## B. Saran

Saran-saran yang diberikan oleh peneliti pada penelitian ini khususnya bagi Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Peran petugas Keamanan Penerbangan sangatlah penting, pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya perlu terus dijalankan guna lebih meningkatkan dan mempertahankan kinerja Keamanan Penerbangan yang prima. Petugas keamanan penerbangan mempunyai peranan penting dalam menjamin keselamatan dan keamanan penerbangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini hanya berfokus pada peran pengawasan petugas Aviation Security dalam mendeteksi ancaman barang berbahaya di Bandara Rahadi Oesman Ketapang, karena masih banyak tugas dan tanggung jawab petugas Aviation Security sehingga diperlukan penelitian lain untuk memberikan jawabannya, atau bisa juga menggunakan jenis penelitian yang berbeda-beda agar hasil penelitian lebih lengkap dari penelitian sebelumnya dan menjadi tanggung jawab petugas Keamanan Penerbangan sehingga diperlukan penelitian lain untuk memberikan jawabannya, atau dapat menggunakan jenis penelitian yang berbeda agar hasil penelitiannya sesuai. lebih lengkap dibandingkan penelitian sebelumnya.

# pareparese mia 2.docx

## ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.stie-trianandra.ac.id">ejournal.stie-trianandra.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://unars.ac.id">unars.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://jurnal.sttkd.ac.id">jurnal.sttkd.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://digilib.sttkd.ac.id">digilib.sttkd.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://rayyanjurnal.com">rayyanjurnal.com</a> Internet Source	1%
9	Evalia Dwi Lestari, Febriansyah Ignas Pradana. "Peran Petugas Aviation Security Dalam Pelayanan Keamanan Penerbangan di	1%

Bandar Udara Internasional Tjilik Riwut  
Palangkaraya", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi  
& Bisnis Islam, 2023

Publication

---

10	<a href="http://www.rayyanjurnal.com">www.rayyanjurnal.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://journal.upy.ac.id">journal.upy.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://daerah.sindonews.com">daerah.sindonews.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://jurnal.aksaraglobal.co.id">jurnal.aksaraglobal.co.id</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
16	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.wartaardhia.com">www.wartaardhia.com</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1 %
19	Submitted to Houston Community College Student Paper	<1 %

---

20	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	Fatayat Uswatun Hasanah, Raden Fatchlul Hilal. "Pengaruh Penerbangan Militer terhadap On Time Performance (OTP) Penerbangan Regular di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung", <i>El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi &amp; Bisnis Islam</i> , 2023 Publication	<1 %
23	<a href="http://ta-pakjoko.blogspot.com">ta-pakjoko.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://repository.uts.ac.id">repository.uts.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://mymemory.translated.net">mymemory.translated.net</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %

29 Submitted to University of Basrah - College of Science <1 %  
Student Paper

---

30 issuu.com <1 %  
Internet Source

---

31 repository.radenintan.ac.id <1 %  
Internet Source

---

32 Submitted to Cerritos College <1 %  
Student Paper

---

33 Submitted to Sriwijaya University <1 %  
Student Paper

---

34 digilib.uinkhas.ac.id <1 %  
Internet Source

---

35 digilib.uinsby.ac.id <1 %  
Internet Source

---

36 dspace.uii.ac.id <1 %  
Internet Source

---

37 Submitted to Badan PPSDM Kesehatan <1 %  
Kementerian Kesehatan  
Student Paper

---

38 Submitted to IAIN Bengkulu <1 %  
Student Paper

---

39 anzdoc.com <1 %  
Internet Source

---

40	<a href="https://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://www.hukumonline.com">www.hukumonline.com</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://journal.fh.unsri.ac.id">journal.fh.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://johannessimatupang.wordpress.com">johannessimatupang.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
47	Goodwill Desember 2013. "Goodwill Vo. 4 No. 2 Desember 2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2014 Publication	<1 %
48	Prasetya Putrawira F, Septiyani Putri Astutik. "Kajian Keamanan SCP 2 Bandar Udara Husein Sastranegara Ditinjau dari Aspek Fasilitas Peralatan Unit AVSEC", Aerospace Engineering, 2024 Publication	<1 %

49	Yohana Jublina Pogo Aso, Walid Jumlad. "Analisis Situation Awareness pada Unit Apron Movement Control di Bandar Udara Adi Soemarmo Boyolali", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023 Publication	<1 %
50	core.ac.uk Internet Source	<1 %
51	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
52	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
53	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
54	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.untar.ac.id Internet Source	<1 %
56	www.theseus.fi Internet Source	<1 %
57	Andika Rimba Kusumawardana, Eka Prayudhista. "Implementasi Safety Culture Petugas Aviation security (AVSEC) PT Angkasa Pura 1 terhadap Keamanan dan Keselamatan Bandar Udara Adi Soemarmo Boyolali Jawa	<1 %

# Tengah", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023

Publication

58

[repository.its.ac.id](https://repository.its.ac.id)

Internet Source

<1 %

59

[riset.unisma.ac.id](https://riset.unisma.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# pareparese mia 2.docx

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---